

Turis Asing Laporkan Gangguan e-Visa di Bandara Ngurah Rai Bali, Data Pribadi Paspor Diduga Bocor

Petugas imigrasi mengaku bahwa gangguan e-visa berujung kebocoran data pribadi turis asing ini telah terjadi sejak beberapa waktu.



Asnida Riiani
Diperbarui 14 Okt 2024, 13:22 WIB



Share
14



30 autogate baru di bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. (dok. Filki Yusuf/Antara)

Liputan6.com, Jakarta - Indonesia dilaporkan melakukan serangkaian pelanggaran siber dengan gangguan e-visa yang mengekspos informasi sensitif wisatawan mancanegara (wisman). Baru-baru ini, Indonesia menerapkan e-gate pintar di bandara di seluruh negeri, yang dirancang untuk menyederhanakan proses bea cukai.

Namun, hanya beberapa bulan setelah pemasangan, terjadi pelanggaran data besar yang "disadari" imigrasi dan dilaporkan sedang dalam proses perbaikan. Menurut ABC, dikutip dari news.com.au, Senin (14/10/2024), tiga warga Australia yang bepergian ke Bali secara terpisah terjerat dalam insiden tersebut, yang mana informasi pribadi orang asing muncul di ponsel mereka ketika mereka memindai kode QR pada dokumen visa mereka.

"Saya dapat melihat data visa dua warga Australia lainnya, dan mungkin mereka juga dapat melihat data pribadi saya," kata turis asal Melbourne Lauren Levin. "Ketika saya berbicara dengan seorang petugas imigrasi di bandara (di Bali), dia mengatakan hal ini telah berlangsung selama beberapa waktu dan 'semua orang terdampak, bukan hanya saya.'"

Teknologi > Internet

6 Juta Data NPWP Diduga Bocor, Ada Punya Jokowi dan Gibran

CNN Indonesia

Rabu, 18 Sep 2024 15:52 WIB

Bagikan:    



KALBAR DIGITAL - Data statistik kepolisian menyebutkan tindak kejahatan siber di Singapura pada 2024 mengalami kenaikan 70,6 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kepolisian Singapura mengatakan total kasus scam atau penipuan jumlahnya naik 10,6 persen menjadi 51.501 kasus pada 2024, yang mencakup 92,3 persen dari berbagai kasus kejahatan siber yang dilaporkan tahun lalu.

Baca Juga:

Dapat Lampu Hijau dari Malaysia, Perusahaan Ini Kembali Cari Pesawat MH370 di Laut

Dana yang hilang akibat aksi tipu-tipu kebanyakan kurang dari \$5.000, sementara angka median per kasus \$1.389. [\$1 sekitar Rp 12.077 triliun.

Pada 2024, Anti-Scam Command (ASCom) berhasil memulihkan dana lebih dari \$182 juta, dan jumlah bersih yang hilang akibat scam sekitar \$930 juta. Jadi, masih banyak yang tidak atau belum terselamatkan.

Ilustrasi. Sebanyak 6 juta data Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diduga mengalami kebocoran dan diperjualbelikan di Breach Forums. (Foto: iStockphoto)

Jakarta, CNN Indonesia -- Sebanyak 6 juta data Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diduga mengalami kebocoran dan diperjualbelikan di Breach Forums. Dari jutaan data yang bocor itu ada milik Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Gibran Rakabuming, putra sulung Jokowi yang juga Wakil Presiden terpilih periode 2024-2029.

Dugaan kebocoran data ini disampaikan pendiri Ethical Hacker Indonesia Teguh Aprianto dalam unggahannya di X pada Rabu (18/9).

"Sebanyak 6 juta data NPWP diperjualbelikan dengan harga sekitar 150 juta rupiah. Data yg bocor diantaranya NIK, NPWP, alamat, no hp, email dll," ujar Teguh dalam unggahannya.

Dunia

Kejahatan Siber di Singapura Mengalami Kenaikkan 70 Persen Dibanding Tahun Sebelumnya

Danur Fariz - Rabu, 26 Februari 2025 | 16:13 WIB

